

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kemampuan penting dalam dunia Pendidikan yang dapat dimiliki sejak awal oleh siswa adalah kemampuan menulis. Menulis dapat diartikan sebagai aktivitas yang bukan hanya sekadar menuangkan kata-kata, tetapi juga merupakan proses berpikir yang rumit yang melibatkan pemahaman, analisis, dan penyusunan ide secara sistematis. Dalam menulis, siswa dituntut juga untuk mampu menggunakan daya kreatifitasnya dalam mengolah kosakata sedemikian rupa sehingga ide-ide dan informasi-informasi yang ingin siswa sampaikan dapat tertuang dengan baik dalam sebuah tulisan yang dia susun. Untuk itu, keterampilan menulis adalah hal yang penting yang perlu dilatih ke siswa sejak dini terutama sejak sekolah dasar. Suherdi (2011) mengatakan bahwa berpikir memerlukan bahasa, maka keberhasilan seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi baik secara reseptif/ pasif maupun produktif/ aktif. Hal ini berarti semakin baik kemampuan bahasa seseorang maka semakin baik pula kemampuan berpikir seseorang, demikian berlaku sebaliknya dan berbanding lurus. Kemampuan reseptif berbahasa maksudnya adalah kemampuan untuk menerima dan juga memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa baik secara lisan (dengan cara menyimak) maupun tulisan (dengan cara membaca). Sejak awal pertumbuhan anak telah mendapatkan pengaruh bahasa secara reseptif dari orang-orang sekitarnya, bahkan saat mereka masih dalam kandungan. Dalam dunia psikologi juga dianjurkan bagaimana seorang ibu hamil disarankan untuk berkomunikasi dengan bayinya untuk merangsang kemampuan reseptif berbahasa sang calon bayi. Hal ini menjelaskan betapa penting latihan keterampilan berbahasa anak, baik itu dalam bidang formal maupun non-formal. Topik yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah dalam bidang formal yakni pembelajaran di sekolah dasar, khususnya tentang kemampuan produktif berbahasa anak, yaitu menulis paragraf eksplanasi dan juga keterampilan berpikir kreatifnya.

Nurnaningsih, 2024

PENERAPAN FLIPPED CLASSROOM DENGAN MODEL RADEC DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF EKSPANASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ada empat keterampilan penting dalam berbahasa, dan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting. Sebagaimana disebutkan di awal bahwa menulis sebagai keterampilan produktif berbahasa siswa, maka sudah sangat jelas bahwa keterampilan ini perlu dilatih, terutama melalui pembelajaran Bahasa Indonesia

Jika kemampuan reseptif berbahasa meliputi aspek-aspek berbal diantaranya adalah memahami percakapan, memahami bacaan, memahami instruksi, serta memahami informasi. Sedangkan kemampuan produktif dalam berbahasa adalah kemampuan untuk menghasilkan sebuah ungkapan berbahasa, baik itu secara lisan maupun tulisan. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide-ide yang dimilikinya, gagasan, atau bahkan mungkin informasi yang dimilikinya kepada orang lain. Kemampuan produktif dalam berbahasa terdiri dari dua jenis yang utama, yaitu kemampuan produktif berbahasa dalam berbicara dan kemampuan produktif berbahasa dalam menulis. Kemampuan produktif berbahasa dalam berbicara terdiri dari berbicara spontan, berbicara terencana, dan presentasi. Kemampuan produktif berbahasa dalam menulis meliputi kemampuan menulis karangan, surat, laporan, dan lain-lain. Purwanto (2015) mengatakan bahwa kemampuan berkomunikasi dapat diartikan sebagai aktifitas atau kegiatan penyampaian pesan dan informasi yang selanjutnya sebagai penyampaian sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berkomunikasi sendiri terbagi menjadi dua, yaitu berkomunikasi secara lisan dan secara tulisan (Haryanti & Suwama, 2018). Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang tidak bisa diabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak semua orang berbakat dalam menulis, namun semua orang dapat menulis dengan baik dan tentunya melalui latihan yang tepat. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah wadah yang paling tepat bagi siswa untuk melatih kemampuan menulisnya (Andyani et al., 2017; Kusmiarti & Hamzah, 2019). Kemampuan menulis adalah kemampuan yang esensial yang penting untuk dikembangkan (Setiawan et al., 2019). Merupakan tugas seorang guru untuk mengembangkan berbagai keterampilan pada siswa-siswanya, dan keterampilan menulis sudah seharusnya menjadi perhatian guru untuk terus dilatih dan dikembangkan. Abbas

Nurnaningsih, 2024

PENERAPAN FLIPPED CLASSROOM DENGAN MODEL RADEC DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF EKSPANSI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2006) menyampaikan dalam tulisannya bahwa keterampilan menulis bertujuan mengungkapkan gagasan, dimana sang penulis ingin menyampaikan pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan cara menuangkannya melalui bahasa tulis. Sedangkan Tarigan (2013) menyatakan bahwa metode komunikasi secara tidak langsung dapat dilakukan secara tatap muka. Hal ini berarti adalah berkomunikasi secara langsung dengan lisan. Yunus (2014) juga menyatakan menulis adalah suatu aktivitas penyampaian pesan secara komunikatif yang menggunakan bahasa tulisan sebagai alat atau medianya. Bahasa tulisan tentunya berbeda dengan bahasa lisan, anak perlu dilatih dan dikenalkan dengan bahasa-bahasa tulisan yang tepat dan benar, karena tidak jarang guru menemukan bahasa-bahasa lisan yang tidak seharusnya terdapat dalam tulisan anak/ siswa.

Selain sebagai alat komunikasi keterampilan menulis memiliki berbagai manfaat positif, diantaranya dikemukakan oleh ahli salah satunya oleh Tarigan (2013) sebagai berikut: (1) Dapat menyegarkan pikiran; (2) Dapat mengatasi masalah mental seperti trauma; (3) Mampu mengembalikan ingatan terhadap informasi; dan (4) serta mampu membantu memecahkan masalah. Maka jelas disini bahwa selain memang harus dan wajib dipelajari, menulis juga memeberikan banyak sisi positif pada siswa atau bahkan siapa saja yang membutuhkan keterampilan menulis dalam menyelesaikan masalahnya atau hanya sekedar menyegarkan pikiran. Tulisan juga sangat mampu memberi pengaruh pada motivasi seseorang, dan banyak hal positif lain dari kegiatan menulis. Namun penelitian ini akan berfokus pada jenis tulisan tertentu, yaitu paragraf eksplanasi. Salah satu jenis tulisan yang penting untuk dipelajari oleh siswa adalah paragraf eksplanasi. Seperti yang disebutkan di awal bahwa menulis paragraf dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan penulis (Rofika, 2020). Paragraf eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses atau alasan di balik fenomena tertentu, yang memerlukan kemampuan untuk berpikir secara lugas dan logis serta memperbaiki sistematika dalam berpikir.

Paragraf eksplanasi mengajarkan anak untuk dapat menuangkan informasi yang dia peroleh dengan sebenarnya dan sesuai fakta. Hal ini sangat penting sebagaimana anak akan belajar mempelajari dan memahami fenomena di sekitarnya

Nurnaningsih, 2024

PENERAPAN FLIPPED CLASSROOM DENGAN MODEL RADEC DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF EKSPANASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terutama fenomena alam dan sosial dan dapat mengungkapkan kembali dengan baik tanpa menambah atau mengurangi informasi-informasi penting yang mereka dapat dari berbagai sumber. Baik itu sumber langsung maupun sumber tidak langsung. Sumber langsung disini adalah segala sesuatu yang dilihat atau didengar siswa, baik itu dari tontonan TV maupun membaca berita. Sedangkan sumber tidak langsung diperoleh anak dari mendengar informasi dari orang lain.

Fakta yang ditemukan adalah siswa mengalami kesulitan dalam menulis paragraf eksplanasi. Kesulitan ini seringkali disebabkan oleh keterbatasan dalam merangkai ide, mengorganisasikan informasi, dan menggunakan bahasa yang tepat. Selain itu, keterampilan siswa untuk terlatih berpikir kreatif, yang merupakan salah satu faktor yang penting dalam keterampilan menulis, seringkali belum dikembangkan dengan baik di kalangan siswa. Keterampilan berpikir kreatif dapat diartikan sebagai keterampilan siswa dalam mendapatkan berbagai macam ide serta bagaimana mereka melihat suatu masalah dalam berbagai sudut pandang, sehingga diharapkan dapat menemukan Solusi pemecahan masalah terbaik. Keterampilan berpikir kreatif merupakan keterampilan yang krusial bagi siswa dan generasi di era revolusi industri 4.0 (Satriawan et al., 2017). Keterampilan berpikir kreatif adalah cara bagaimana manusia dapat membangun sebuah pengetahuannya sendiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia di sekitarnya. (Satriawan et al, 2017; Sarnita, 2021; Widia et al, 2022). Indikator dari keterampilan berpikir kreatif terdiri dari kemampuan memecahkan masalah, wawasan pengetahuan yang luas, serta bagaimana siswa secara mandiri dapat menemukan berbagai alternatif solusi. (Sarnita et al., 2021; Fathurrahmaniah et al., 2022). Menurut ahli bahwa ada empat factor atau indikator dari keterampilan berpikir kreatif, ini, diantaranya adalah: *fluency, flexibility, originality and elaboration* (Zulkarnaen et al, 2022).

1. Kelancaran (*fluency*), bagaimana siswa menggunakan kemampuannya untuk mendapatkan ide-ide baru.

Jika dikaitkan dengan keterampilan menulis paragraf eksplanasi hal ini berarti bahwa siswa harus mampu merangkai berbagai informasi yang dia dapat dengan kalimat-kalimatnya sendiri dengan baik dan kreatif.

2. Fleksibilitas (*flexibility*), bagaimana siswa dapat menemukan ide-ide yang bervariasi dan tidak monoton dari meniru contoh yang dia lihat.

Jika dikaitkan dengan keterampilan menulis paragraf eksplanasi adalah bahwa siswa harus bisa memilih diksi/ atau istilah kata yang tepat dan sesuai dengan variatif untuk disusun menjadi karangan atau teks yang baik.

3. Orisinalitas (*originality*), diartikan sebagai kemampuan untuk menemukan ide baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Jika dikaitkan dengan keterampilan menulis paragraf eksplanasi berarti bahwa siswa diharapkan dapat menyusun teks eksplanasinya secara orisinel bukan memjiplak atau menulis ulang dari tulisan orang lain. Sistematisa sajian penulisan yang mereka tulis adalah hasil dari pemikirannya berdasar informasi dari berbagai sumber yang mereka peroleh.

4. Elaborasi (*elaboration*), bagaimana seorang siswa dapat mengembangkan ide yang dia temukan menjadi sebuah hal yang lebih detail atau rinci.

Artinya pada kemampuan ini bahwa siswa harus mampu mengembangkan ide dan informasi yang mereka dapat ke dalam tulisan atau kalimat yang sesuai dan tepat.

Keterampilan menulis dan keterampilan berpikir kreatif adalah dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Kedua keahlian ini saling berhubungan, keduanya saling memperkuat dan mengembangkan satu sama lain. Kemampuan berpikir kreatif akan membuat seseorang mampu memicu ide menulis yang orisinal untuk tulisan yang dibuatnya. Selain itu kemampuan berpikir kreatif dalam menulis juga mampu membuat seseorang untuk melakukan *brainstorming*, bagaimana mereka dapat menemukan solusi, dan juga bagaimana mereka mampu menemukan berbagai perspektif yang dapat membantu mereka untuk menulis dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan cerita atau tulisannya, dengan sudut pandang dan gaya penulisan yang tentunya lebih berbeda.

Keterampilan berpikir kreatif dalam menulis paragraf artinya memungkinkan seorang penulis untuk mampu berimajinasi dan berasosiasi sehingga mampu menciptakan dunia dan karakter yang menarik dalam tulisannya dan menjadi karya yang unik yang diciptakannya. Dalam segi menulis paragraf eksplanasi kemampuan

Nurnaningsih, 2024

PENERAPAN FLIPPED CLASSROOM DENGAN MODEL RADEC DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF EKSPANASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpikir kreatif ini tetap diperlukan untuk mengolah kosakata dan informasi yang diperolehnya menjadi lebih sistematis dan logis. Proses menulis yang dilakukan mendorong seseorang untuk mampu menstruktur ide-ide yang dia miliki dengan jelas. Keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki akan membuatnya mampu memilih kata-kata yang tepat untuk mengeskpresikan ide-idenya, sehingga hal ini akan melatihnya untuk mampu bernalar lebih kritis. Kreatifitas dalam menulis juga menunjukkan bagaimana seseorang untuk mampu menyunting dan merevisi ulang tulisannya dan membuat karyanya menjadi lebih obyektif. Baik keterampilan berpikir kreatif maupun keterampilan menulis, keduanya sama-sama membutuhkan keterampilan berkomunikasi yang benar. Bagaimana sebuah tulisan dianggap mampu menyampaikan ide yang jelas, ringkas, dan kreatif sehingga membuat tulisannya menarik dan layak dibaca oleh publik. Untuk itu, dengan semakin banyak berlatih menulis, hal ini juga dapat membantu seseorang melatih keterampilan berpikir kreatifnya. Dapat disimpulkan disini bahwa semakin tinggi keterampilan berpikir kreatif seseorang maka semakin tinggi pula keterampilan menulisnya.

Dari hasil observasi dan studi awal yang dilakukan, metode pembelajaran konvensional yang diterapkan di banyak sekolah cenderung kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kreatif siswa. Metode pembelajaran yang dominan guru sebagai *center*, dengan pendekatan ceramah dan latihan yang monoton, kurang memberikan peluang bagi siswa untuk aktif berperan dalam kegiatan belajar di kelas dan memperkuat keterampilan menulis serta kreativitas mereka. Seiring dengan perkembangan dunia teknologi dan inovasi dalam bidang pendidikan, model pembelajaran *flipped classroom* muncul sebagai salah satu solusi potensial. *Flipped classroom* membalikkan urutan pembelajaran tradisional dengan memberikan materi pelajaran untuk dipelajari siswa di rumah melalui video atau bahan ajar yang lain seperti bacaan dan lain sebagainya, sementara waktu di kelas digunakan untuk kegiatan interaktif dan kolaboratif. Pada dasarnya, pembelajaran *flipped classroom* memberikan *chance* kepada siswa untuk belajar tambahan di luar kelas atau sekolah dengan mengerjakan/menyelesaikan apa yang dilakukan di kelas sebelumnya, begitupun sebaliknya ketika di kelas siswa

Nurnaningsih, 2024

PENERAPAN FLIPPED CLASSROOM DENGAN MODEL RADEC DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF EKSPANSI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengerjakan apa sudah dilakukan di rumah (Bergmann and Sams, 2012). Pada *flipped classroom*, peserta didik dapat ikut serta dalam berpartisipasi mempersiapkan pembelajaran dengan cara menonton video, mempelajari powerpoint dan mencari sumber belajar lain secara mandiri. (Susanti & Prameswari, 2020). Model ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri dan lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Berbagai kelebihan yang didapat dari penggunaan *flipped classroom* ini, diantaranya adalah bahwa siswa dapat menggunakan lebih banyak waktu yang efektif dan aktif untuk belajar secara mandiri di rumah, siswa dapat mengulang materi atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya sehingga mereka dapat memahami materi secara lebih mendalam dan lebih konsentrasi. Siswa juga dapat memilih waktu yang sesuai dengan kondisi yang mereka inginkan untuk memahami bahan ajar yang akan digunakan untuk hari berikutnya, sehingga hal ini memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dan lebih paham pada waktu melaksanakan pembelajaran bersama di kelas. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Penggunaan *flipped classroom* juga dapat membentuk kemandirian siswa, karena *flipped classroom* mengajarkan siswa untuk belajar menyesuaikan dengan kondisi dirinya dan dengan mencari sumber belajar dan menyelesaikan tugas tanpa pengawasan langsung oleh guru. Kegiatan ini dapat membantu siswa melatih dirinya agar dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang materi yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan hal ini akan berimbas pada peningkatan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar bersama guru dan teman di kelas dan akhirnya akan berefek pula pada peningkatan minat belajar siswa.

Selain banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari *flipped classroom* untuk siswa, banyak keuntungan yang diperoleh guru dari penggunaan *flipped classroom* ini. Diantara keuntungan-keuntungan tersebut adalah guru mempunyai lebih banyak waktu yang dapat dipergunakan untuk bimbingan siswa-siswanya. Guru dapat lebih fokus pada siswa baik secara perorangan maupun grup yang

Nurnaningsih, 2024

PENERAPAN FLIPPED CLASSROOM DENGAN MODEL RADEC DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF EKSPANSI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membutuhkan bimbingan lebih dari guru. Selain itu, dengan penggunaan *flipped classroom*, guru akan lebih melakukan keaktifitas dalam pembelajarannya karena akan mengemas pembelajaran dengan menarik. Sisa waktu yang ada dapat digunakan oleh guru untuk menganalisa hasil pembelajaran yang telah dia lakukan. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menjadi lebih efektif, Dimana guru akan melakukan observasi langsung saat pembelajaran di dalam kelas.

Secara umum penggunaan *flipped classroom* ini dapat dikatakan sebagai jenis pembelajaran yang mengoptimalkan penggunaan teknologi. Selain itu juga dengan penggunaan *flipped classroom* dapat memberikan pemanfaatan waktu yang efektif dan efisien, dimana waktu di kelas dapat dimanfaatkan secara maksimal dan efektif untuk diskusi, pemecahan masalah, dan proyek kelompok. Keuntungan umum lain yaitu dengan menggunakan *flipped classroom* maka pembelajaran akan berlangsung dengan fleksibel dan siswa dengan mudah dapat melakukan kolaborasi. Fleksibilitas yang dimaksud adalah bahwa siswa dapat belajar menyesuaikan dengan ritme mereka dan waktu yang mereka sesuaikan sendiri.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam *flipped classroom* adalah model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create). Menurut Halim (2022) model RADEC memiliki sintaks atau tahapan pembelajaran yang disesuaikan dengan kepanjangan dari singkatannya yaitu Read, Answer, Discussion, Explain, dan Create. RADEC dengan tahapan pembelajaran yang sederhana dan mudah dapat diterapkan pada kelas tinggi maupun kelas rendah. Model RADEC mendorong siswa untuk membaca dan memahami materi pada waktu pra pembelajaran atau satu hari sebelum pembelajaran di kelas dilaksanakan. Kemudian siswa menjawab pertanyaan terkait, secara mandiri dan dilanjutkan berdiskusi dengan teman sekelas pada hari pelaksanaan pembelajaran. Siswa diminta untuk menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari, dan menciptakan karya yang inovatif, baik dalam bentuk produk maupun tulisan. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi Pelajaran yang diberikan guru, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. Penggunaan pembelajaran *flipped classroom* menggunakan model RADEC adalah model pembelajaran alternatif yang mengedepankan penguatan kompetensi dan

Nurnaningsih, 2024

PENERAPAN FLIPPED CLASSROOM DENGAN MODEL RADEC DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF EKSPANSI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan (Sugianto et al., 2022). Keterampilan yang dimaksudkan disini adalah keterampilan dalam menulis paragraf eksplanasi dan juga keterampilan berpikir kreatif siswa. Pembelajaran online mulai diintegrasikan dengan pertemuan tatap muka (Susanti & Prameswari, 2020). Artinya pembelajaran mulai beradaptasi dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Pada saat pra pembelajaran, guru memanfaatkan *platform* yang tentunya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan murid. Bagian penting dalam inovasi pembelajaran adalah sekolah dapat melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *flipped classroom* (Adri et al., 2021). Pembelajaran *flipped classroom* ini juga disesuaikan dengan kondisi pasca pandemi, dimana siswa sudah mengenal *gadget*, untuk guru menyesuaikan dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang diminati oleh siswa.

Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa serta keterampilan berpikir kreatif dengan cara mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran *flipped classroom* dengan pendekatan RADEC. Peneliti mengintegrasikan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang inovatif, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah dalam pengembangan keterampilan menulis dan berpikir kreatif di kalangan siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil keterampilan menulis paragraf eksplanasi dan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V Sekolah Dasar setelah menggunakan pembelajaran *flipped classroom* model RADEC? Dari permasalahan tersebut, dengan pertanyaan pada penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kondisi awal keterampilan menulis paragraf eksplanasi dan berpikir kreatif siswa kelas 5 di SDN 111 Pindad?
- 1.2.2 Bagaimana peningkatan keterampilan menulis paragraf eksplanasi siswa kelas 5 setelah menempuh pembelajaran *flipped classroom* menggunakan model RADEC di SDN 111 Pindad?

Nurnaningsih, 2024

PENERAPAN FLIPPED CLASSROOM DENGAN MODEL RADEC DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF EKSPANASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.2.3 Bagaimana peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas 5 setelah menempuh pembelajaran *flipped classroom* menggunakan model RADEC di SDN 111 Pindad?
- 1.2.4 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *flipped classroom* dengan model RADEC dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf eksplanasi dan berpikir kreatif siswa?
- 1.2.5 Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *flipped classroom* dengan model RADEC dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf eksplanasi dan keterampilan berpikir kreatif siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari hasil penelitian ini adalah menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan bagaimana kondisi awal keterampilan menulis paragraf eksplanasi dan berpikir kreatif siswa kelas 5 sebelum menempuh pembelajaran *flipped classroom* menggunakan model RADEC di SDN 111 Pindad.
- 1.3.2 Mendeskripsikan bagaimana peningkatan keterampilan menulis paragraf eksplanasi siswa kelas 5 setelah menempuh pembelajaran *flipped classroom* menggunakan model RADEC di SDN 111
- 1.3.3 Mendeskripsikan bagaimana peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas 5 setelah penggunaan pembelajaran *flipped classroom* dengan model RADEC di SDN 111
- 1.3.4 Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran *flipped classroom* dengan model RADEC dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf eksplanasi dan keterampilan berpikir kreatif siswa.
- 1.3.5 Mendeskripsikan bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *flipped classroom* dengan model RADEC dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf eksplanasi dan berpikir kreatif siswa.

Nurnaningsih, 2024

PENERAPAN FLIPPED CLASSROOM DENGAN MODEL RADEC DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF EKSPANASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil analisis yang didapatkan dari penelitian ini ditujukan untuk berbagai pihak terutama yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis paragraf eksplanasi dan juga berpikir kreatif yang diharapkan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis, yaitu dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran *flipped classroom* menggunakan model RADEC, terutama penggunaannya dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf eksplanasi dan berpikir kreatif bagi siswa Sekolah Dasar. Dari teori dan hasil penelitian serta pembahasan yang disampaikan pada penelitian ini diharapkan akan menjadi sebuah kontribusi yang dapat menjadi referensi bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia terutama di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat praktis, yaitu bagi para praktisi pendidikan, diantaranya:

- a. Untuk guru, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pilihan alternatif model atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf eksplanasi siswa serta keterampilan berpikir kreatif siswa.
- b. Untuk sekolah, melalui hasil penelitian ini dimungkinkan dapat diterapkan dan meningkatkan rapor sekolah terutama dalam asesmen nasional literasi.
- c. Untuk praktisi akademisi, melalui hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bermanfaat untuk menambah alternatif pilihan obyek penelitian sehingga menambah pengetahuan baru bagi dunia pendidikan.
- d. Untuk peserta didik, dengan hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya dalam menulis paragraf eksplanasi dan berpikir kreatif dengan menerapkan pembelajaran *flipped classroom* model RADEC.
- e. Untuk peneliti, dari penelitian yang sama dapat ditemukan dampak penerapan model *flipped classroom* dengan model RADEC dalam

Nurnaningsih, 2024

PENERAPAN FLIPPED CLASSROOM DENGAN MODEL RADEC DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF EKSPANASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan kemandirian dan kolaborasi siswa, serta dapat diterapkan pada materi-materi Bahasa Indonesia yang lain terutama bidang menulis, misalnya menulis paragraf deskripsi atau paragraf narasi.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Laporan penelitian ini terdiri atas tujuh bagian utama diantaranya lima bab dan bagian Daftar Pustaka serta lampiran. Penulisan laporan penelitian ini berpedoman pada peraturan rektor Universitas Pendidikan Indonesia tentang pedoman penulisan karya ilmiah dengan nomor 7867/un40/hk/2021.

Bagian-bagian laporan penelitian ini adalah Bab 1 atau pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yaitu mengapa peneliti memilih judul tersebut, kemudian rumusan masalah yang berisi tentang inti permasalahan yang ingin dipecahkan melalui penelitian, kemudian tujuan penelitian yang merupakan target jawaban dari rumusan masalah yang sudah disebutkan.

Bab 2 berisi tentang Tinjau Pustaka, dimana berbagai macam teori-teori yang berkaitan dengan topik tesis menjadi landasan dalam penelitian dan juga sumber yang digunakan, baik itu berupa jurnal maupun buku. Sumber-sumber yang digunakan diantaranya berbagai teori tentang *Flipped Classroom*, RADEC, keterampilan menulis paragraf eksplanasi, dan juga teori yang mengupas tentang keterampilan berpikir kreatif. Sumber lain juga berupa buku paket siswa yang menggunakan Kurikulum Merdeka.

Pada bagian Bab 3 berisi tentang jenis, metode, dan pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan kuasi eksperimen, dimana peneliti menggunakan dua kelompok sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Selanjutnya adalah Bab 4 yang terdiri dari penyampaian temuan-temuan dan juga pembahasan temuan serta data yang dikaitkan dengan teori yang ada pada Bab 2. Peneliti akan memberikan bahasan secara detail terhadap temuan data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti akan mendeskripsikan menggunakan aplikasi SPSS-24 sebagai hitungan skor siswa pada saat menulis paragraf eksplanasi untuk

Nurnaningsih, 2024

PENERAPAN FLIPPED CLASSROOM DENGAN MODEL RADEC DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF EKSPANASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengukur keterampilan menulis paragraf dan keterampilan berpikir kreatif siswa. Selanjutnya dari hasil SPSS tersebut akan diuraikan deskripsi secara detail temuan-temuan yang signifikan untuk menjawab lima pertanyaan penelitian yang telah disebutkan pada Bab 1.

Bagian akhir adalah Bab 5, yang terdiri dari simpulan, implikasi, dan juga rekomendasi yang diberikan berkaitan dengan hasil dan analisis penelitian. Diharapkan hasil dari penelitian ini memberi kontribusi pada dunia pendidikan dan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya. Akhir dari laporan penelitian ini adalah daftar pustaka dan berbagai lampiran. Lampiran-lampiran diantaranya tersusun dengan runtut dan dapat dilihat pada daftar tabel dan daftar gambar. Terdapat juga lampiran berupa foto-foto kegiatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran *flipped classroom* menggunakan model RADEC